



ANALISIS MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2020–2024

Oktavia Gundisalvus Dua Raha¹, Andreas Rengga², Cicilia Ayu Wulandari³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: oktaraha@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study was the fluctuation in net profit and the changes in current assets and current liabilities, which indicated an imbalance in the management of working capital at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk during the 2020–2024 period). This study aimed to analyze the company's working capital and profitability, which were measured using the Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) ratios. This study employed a descriptive research design with a quantitative approach.. The data consisted of the company's financial statements for the 2020–2024 period, which were obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website.. The results showed that the company's working capital remained positive but tended to decline, indicating a less favorable condition . The company's profitability was generally categorized as good, although the Gross Profit Margin was still considered less satisfactory.

Keywords: Working Capital, Profitability

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi laba bersih serta perubahan pada aktiva lancar dan utang lancar yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan modal kerja pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis modal kerja dan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan berada dalam kondisi positif namun cenderung menurun sehingga dikategorikan kurang baik . Profitabilitas perusahaan secara umum berada dalam kategori baik, meskipun Gross Profit Margin masih tergolong kurang baik.

Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha . Salah satu aspek penting dari manajemen keuangan adalah modal kerja (*working capital*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional (. Komponen utama modal kerja, seperti kas, piutang, dan persediaan, harus dikelola secara efisien agar tidak terjadi penumpukan dana atau kekurangan dana operasional. Tingkat modal kerja yang berlebih dapat menyebabkan dana mengendap tanpa memberikan nilai tambah, sedangkan modal kerja yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan profitabilitas .

Di sisi lain, profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasional untuk menghasilkan laba. Hubungan antara modal kerja dan profitabilitas bersifat langsung, di mana semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar dan mengendalikan kewajiban jangka pendek, maka semakin besar potensi peningkatan laba bersih .

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) merupakan salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Manajemen modal kerja pada industri ini menjadi faktor strategis karena sifat bisnisnya yang padat modal serta sangat bergantung pada regulasi pemerintah, khususnya tarif cukai. Berikut adalah data historis aktiva lancar, utang lancar, dan laba bersih HMSP periode 2020-2024:

Tabel 1. Data Keuangan PT HMSP Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Laba Bersih
2020	41.091.638	16.743.834	8.581.378
2021	41.323.105	21.964.259	7.137.097
2022	41.362.998	24.545.594	6.359.122
2023	40.066.044	23.302.684	8.064.119
2024	38.517.929	23.669.887	6.532.016

Berdasarkan data di atas, laba bersih HMSP mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada awal periode. Penurunan laba dari tahun 2020 hingga 2022 disertai dengan peningkatan utang lancar yang cukup signifikan, yang mencerminkan besarnya beban kewajiban jangka pendek perusahaan. Sementara itu, aktiva lancar menunjukkan tren penurunan pada tahun 2023 dan 2024 . Kondisi ketidakseimbangan pertumbuhan aktiva lancar terhadap utang lancar ini mendasari dilakukannya analisis lebih mendalam mengenai modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan dan Teori Keuangan Perusahaan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan sering muncul akibat perbedaan tujuan dan *information asymmetry*. Dalam hal ini, manajer bertanggung jawab mengelola modal kerja secara efisien demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sementara itu, Teori Keuangan Perusahaan (*Corporate Finance Theory*) berfokus pada keputusan investasi dan pengelolaan aset jangka pendek untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal kerja didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional harian perusahaan. Secara umum, terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif (keseluruhan aktiva lancar), konsep kualitatif (selisih aktiva lancar di atas utang lancar), dan konsep fungsional (fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan). Kebijakan manajemen modal kerja berfokus pada pengelolaan komponen utama seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan utang lancar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset, ekuitas, dan penjualan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini meliputi:

1. **Gross Profit Margin (GPM):** Mengukur efisiensi biaya produksi atas total penjualan. Standar baik menurut Kasmir adalah $\geq 20\%$.
2. **Net Profit Margin (NPM):** Mengukur persentase laba bersih dari total penjualan. Standar baik adalah $\geq 5\%$.
3. **Return on Assets (ROA):** Menilai efektivitas manajemen aset dalam menghasilkan laba bersih. Standar baik adalah $\geq 5\%$.
4. **Return on Equity (ROE):** Menggambarkan tingkat pengembalian laba terhadap modal sendiri. Standar baik berkisar antara $10\% - 15\%$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat pengumpulan data sekunder dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT HMSP yang telah diaudit untuk periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Variabel dalam penelitian terdiri dari

Modal Kerja Bersih (selisih aktiva lancar dan utang lancar) serta Profitabilitas yang diproyeksikan melalui empat rasio utama (GPM, NPM, ROA, dan ROE). Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing komponen, kemudian hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan standar rasio keuangan industri .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan modal kerja kualitatif (modal kerja bersih), posisi modal kerja PT HMSP selama periode 2020-2024 selalu berada pada nilai positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya .Namun secara tren, modal kerja bersih HMSP mengalami penurunan konstan. Penurunan terbesar dipicu oleh lonjakan utang lancar pada tahun 2021 dan 2022 yang tidak dibarengi dengan kenaikan aktiva lancar. Hal ini mengindikasikan manajemen modal kerja yang kurang optimal karena mempersempit ruang likuiditas operasional harian perusahaan.

4.2 Analisis Profitabilitas

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan performa yang bervariasi:

- **Gross Profit Margin (GPM):** Hasil rata-rata rasio GPM selama lima tahun berada di bawah standar acuan ($\geq 20\%$) . Hal ini mengonfirmasi adanya tekanan biaya pokok penjualan yang tinggi di industri tembakau akibat kenaikan tarif cukai tahunan .
- **Net Profit Margin (NPM), ROA, dan ROE:** Secara umum ketiga rasio ini berada di atas standar aman nilai baik (NPM $\geq 5\%$, ROA $\geq 5\%$, ROE $\geq 10-15\%$) . Meskipun mencatatkan nilai yang baik, tren dari rasio-rasio tersebut menunjukkan pergerakan fluktuatif yang sejalan dengan penurunan laba bersih pada tahun 2021, 2022, dan 2024 . Efisiensi pengelolaan aset harian menjadi kunci bagi HMSP untuk tetap menjaga margin keuntungan bersih pada level yang aman bagi investor . Analisis Modal Kerja pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2020–2024 Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2020 sampai 2024 mengalami penurunan secara bertahap, meskipun nilainya masih berada pada posisi positif. Penurunan ini terjadi karena peningkatan utang lancar yang lebih cepat dibandingkan dengan perubahan aktiva lancar, sehingga selisih antara keduanya semakin kecil. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Menurut Brigham dan Houston (2021), dalam teori keuangan perusahaan dijelaskan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Modal kerja yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal. Selain itu, Kumagaya (2024) menjelaskan bahwa modal kerja merupakan fondasi stabilitas keuangan yang berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan kesinambungan laba. Oleh karena itu, penurunan modal kerja mencerminkan adanya penurunan stabilitas keuangan dalam jangka pendek.

Dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan seharusnya mampu menggunakan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik. Penurunan modal kerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya keuangan belum sepenuhnya optimal, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevtyana dan Yuyun (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Mutia Wahyuningsih (2024) menemukan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Yazdanfar (2021) juga menjelaskan bahwa keseimbangan modal kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan laba. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika modal kerja mengalami penurunan, maka kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan juga cenderung ikut terpengaruh. Dampak dari kondisi modal kerja yang menurun seperti yang terjadi pada perusahaan adalah meningkatnya risiko likuiditas. Perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga berpotensi mengalami keterlambatan pembayaran utang. Selain itu, penurunan modal kerja juga dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional karena keterbatasan dana untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena operasional yang tidak berjalan secara optimal. Sebaliknya, apabila modal kerja berada dalam kondisi yang stabil dan meningkat, perusahaan akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menjalankan operasional serta meningkatkan peluang dalam menghasilkan keuntungan.

Analisis Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan selama periode 2020 sampai 2024 berada pada kondisi yang bervariasi. Sebagian rasio menunjukkan kinerja yang baik, sementara terdapat rasio yang menunjukkan kondisi kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak sepenuhnya konsisten pada setiap aspek. Menurut Dewi dan Sudarsono (2021), profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Arulanandam dan Krauze (2023) juga menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, analisis setiap rasio profitabilitas memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan. Gross Profit Margin dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan menurun dan berada pada kategori kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan biaya pokok penjualan secara efisien. Menurut Kumagaya (2024), efisiensi operasional sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Penurunan Gross Profit Margin menunjukkan bahwa biaya produksi meningkat lebih cepat dibandingkan dengan penjualan, sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudarsono (2021) menyatakan bahwa rendahnya margin laba kotor mencerminkan lemahnya efisiensi produksi.

Dampak dari kondisi ini adalah menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang cukup untuk menutup biaya operasional lainnya. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka akan berdampak pada penurunan laba bersih dan melemahnya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Net Profit Margin menunjukkan kondisi yang baik dan relatif stabil selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dan beban lainnya dengan cukup baik sehingga tetap mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan. Menurut Putriani et al. (2025), Net Profit Margin merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan secara keseluruhan karena mencerminkan kemampuan dalam mengelola seluruh biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza dan Harmain (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas Net Profit Margin menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya. Dampak dari kondisi ini adalah perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang stabil, sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Return on Assets menunjukkan hasil yang baik, yang berarti perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Menurut Arulanandam dan Krauze (2023), Return on Assets mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Nilai Return on Assets yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif dan tidak banyak yang menganggur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awliya (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Return on Assets yang baik memiliki kinerja operasional yang efisien. Dampak dari kondisi ini adalah meningkatnya efektivitas penggunaan sumber daya 63 perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset yang dimiliki. Return on Equity

dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang baik dan berada di atas standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal sendiri yang dimiliki. Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), tingginya Return on Equity menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola dana yang dipercayakan oleh pemegang saham secara efektif. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Tarigan et al. (2023) yang menyatakan bahwa Return on Equity yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investor. Dampak dari kondisi ini adalah meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan serta meningkatnya nilai perusahaan di pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelemahan pada Gross Profit Margin, perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan biaya operasional, aset, dan modal yang cukup baik. Penurunan modal kerja yang terjadi juga berpengaruh terhadap fluktuasi profitabilitas, terutama pada laba kotor. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang belum optimal dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pada akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pada biaya produksi serta memperbaiki pengelolaan modal kerja agar kinerja keuangan dapat lebih stabil, optimal, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Modal kerja bersih PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2020–2024 bernilai positif namun menunjukkan tren yang terus menurun, sehingga dikategorikan kurang baik akibat pertumbuhan kewajiban lancar yang lebih cepat daripada aset lancar .

Profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dinilai baik karena nilai NPM, ROA, dan ROE konsisten melampaui standar rata-rata industri, meskipun rasio laba kotor (GPM) masih kurang optimal akibat tingginya beban pokok penjualan .

Saran

Manajemen PT HMSP diharapkan meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memperketat pengendalian utang lancar agar modal kerja kembali stabil . Selain itu, disarankan untuk mengoptimalkan perputaran persediaan dan kas guna menekan penumpukan aset tidak produktif demi mendongkrak pencapaian Gross Profit Margin di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Airpaz. (n.d.). *Informasi Bandara Frans Xavier Seda (MOF), terminal, fasilitas, dan lainnya*. Airpaz. <https://www.airpaz.com/id/airports/frans-xavier-seda-airport-mof>
- Alamsyah, A. R., Jessen, J., Kharisma, J., Anggraini, R., & Muliati, S. S. (2023). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara*, 1(2), 72-79.
- Arizal, D., & Nugroho, M. S. P. (2022). Kajian Fasilitas Keamanan pada Arena Outbound Lawu Park sebagai Strategi Pengembangan Nature Extreme Park. Seminar Ilmiah Arsitektur III, 334– 341.
- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27, A27-dq.
- Awaliyah, A., & Hodi, H. (2024). Optimalisasi Peranpetugas Aviation Security dalam Menja min Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 289-302.
- AirNav Indonesia. (2025). *Kantor Pelayanan Navigasi*. Diakses 9 Desember 2025, dari <https://www.airnavindonesia.co.id/layanan-kami/kantor-pelayanan-navigasi/>
- Cuandra, F., & Ryana, R. M. (2023). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Manufaktur PT . Godrej Indonesia. 4(January), 697–704.
- Darenta, T. M. M. (2020). Sanksi Administratif Atas Pelanggaran Ketentuan Keselamatan dan Keamanan dalam Pesawat Udara Selama Penerbangan. *Lex Et Societatis*, 8(1).
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (n.d.). *Bandar Udara Fransiskus Xaverius Seda Maumere*. HUBUD Kementerian Perhubungan. Diakses 9 Desember 2025, dari <https://hubud.kemenuhub.go.id/hubud/website/bandara/199>
- Pamuji, S. D. (2023). Peran Aviation Security (AVSEC) Dalam Menunjang Keamanan Penerbangan Di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. *Ground Handling Dirgantara*, 5(01), 14-20.
- Seftiyana, V. C. (2021). Mental workload of air traffic control (ATC) personnel at adisutjipto international airport. *Jurnal Vortex*, 2(2), 57-63.

Susanto, P. C., Ricardianto, P., Hartono, H., & Firdiansyah, R. (2020). Peranan Air Traffic Control Untuk Keselamatan Penerbangan Di Indonesia. *Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 17(1), 1-11.

Tribunnews.com. (2023, September 18). *Kebakaran lahan ancam aktivitas Bandara Frans Seda Maumere*. Tribunnews.com. <https://kupang.tribunnews.com/2023/09/18/kebakaran-lahan-ancam-aktivitas-bandara-frans-seda-maumere>

Widagdo, D. (2019). Analisa Kualitas Pelayanan Keamanan Petugas Aviation Security (Avsec) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. *Jurnal Optimal*, 16(2), 35-45.